

BAB III

OBJEK, METODE DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini terdiri dari 5 aspek yaitu aspek regulator (pemerintah), aspek pengelola, aspek promosi, aspek program, dan aspek masyarakat. Adapun subjek penelitian ini adalah pakar baik dari praktisi maupun akademisi yang mempraktikkan ataupun mengkaji mengenai wakaf tunai. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei-Agustus 2019. Penelitian ini akan dilakukan di berbagai lembaga yang berkaitan dengan wakaf tunai, baik lembaga wakaf maupun instansi-instansi pendukung wakaf.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian adalah proses menemukan solusi untuk sebuah masalah setelah dilakukan studi mengenai analisis faktor-faktor situasional (Sekaran, 2000). Metode penelitian adalah ilmu atau studi tentang system atau tata acara untuk melaksanakan penelitian. (Tanjung & Devi, 2013). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. *Deskriptif* ditujukan untuk menjabarkan atau mendeskripsikan sebuah situasi atau serangkaian proses, yang hanya menjelaskan apa yang terjadi dan tidak menjelaskan apakah yang terjadi itu baik atau buruk, berdampak positif atau negatif. (Ferdinand, 2014). Penelitian kuantitatif dengan format deskriptif bertujuan untuk menjelaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variable yang timbul dimasyarakat berdasarkan apa yang terjadi (Bungin, 2011).

3.3 Desain Penelitian

Desain dari penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Dalam pengertian yang lebih sempit, desain penelitian hanya mengenai pengumpulan dan Analisa data saja (Nazir, 1985).

3.3.1 Operasional Variabel

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Instrumen
Penghimpunan Wakaf Tunai, proses mempengaruhi masyarakat (calon wakif) agar mau melakukan amal kebajikan dalam bentuk penyerahan uang sebagai wakaf maupun untuk sumbangan pengelolaan harta wakaf (Huda M. , 2011).	Pemerintah	<ul style="list-style-type: none"> • Memperkuat regulasi • Sosialisasi hukum dan program wakaf pemerintah • Kerjasama antar lembaga terkait 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperkuat peraturan pemerintah tentang wakaf • Mengintenskan sosialisasi hukum dan program wakaf pemerintah • Mengefektifkan kerjasama antar lembaga terkait wakaf
	Pengelola	<ul style="list-style-type: none"> • Profesionalitas <i>Nazhir</i> • Akuntabilitas laporan • Transparansi pengelolaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan Profesionalitas <i>Nazhir</i> • Laporan dikemas dengan baik dan mudah dipahami • Menginformasikan pengelolaan dengan transparan
	Promosi	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Digital marketing</i> • Kampanye kreatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengoptimalkan <i>Digital marketing</i> • Melakukan kampanye kreatif tentang wakaf
	Program	<ul style="list-style-type: none"> • Penghimpunan melalui aplikasi/website (<i>online</i>) • Inovasi program lembaga 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengoptimalkan penghimpunan melalui Aplikasi atau Website • Melakukan inovasi terhadap program lembaga
	Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Sosialisasi tentang wakaf tunai • Literasi kepada masyarakat • Kemudahan akses informasi wakaf • <i>Branding</i> lembaga wakaf tunai 	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan sosialisasi wakaf tunai • Memberikan literasi kepada masyarakat • Mempermudah akses informasi mengenai wakaf tunai • Memperkenalkan dan menjaga nama baik lembaga wakaf tunai

Sumber: Data diolah penulis (2019)

3.3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan gejala atau satuan yang ingin diteliti. Konsep yang berhubungan erat dengan populasi adalah sampel. Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti (Prasetyo & Jannah, 2005). Dalam suatu survei penelitian, tidaklah harus diteliti semua individu yang ada dalam populasi tersebut. Hanya diperlukan sampel atau contoh sebagai representasi objek penelitian. Perlu diperhatikan adalah sampel yang dipilih dapat dipastikan dan diyakini sudah representatif (Bungin, 2007). Responden dalam penelitian AHP disebut dengan *expert*.

Pemilihan *expert* pada penelitian ini dilakukan dengan mempertimbangkan pemahaman responden terhadap permasalahan penghimpunan wakaf di Indonesia. Responden berasal dari berbagai lembaga penghimpun dan pengelola wakaf, regulator terkait, juga dari akademisi. Dalam analisis AHP jumlah sampel atau *expert* tidak dijadikan patokan validitas penelitian (Ascarya, 2005). Berikut merupakan daftar *expert* yang akan diminta untuk menilai prioritas strategi-strategi penghimpunan wakaf tunai di Indonesia:

Tabel 3.2 Daftar *Expert*

No	Nama <i>Expert</i>	Instansi
1	Nur Efendi	Rumah Zakat
2	Soleh Hidayat	Rumah Zakat
3	Muhammad Hasannudin	Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati
4	Cupian	Universitas Padjadjaran
5	Khalifah Muhamad Ali	Institut Pertanian Bogor
6	Nur Syamsuddin Buchori	Badan Wakaf Indonesia (BWI)
7	Imam Teguh Saptono	Badan Wakaf Indonesia (BWI)
8	Mohd Bokhari Bin Mat Doa	Yayasan Wakaf Malaysia (YWM)
9	Hanim Idzura Binti Mohd Kalyubi	Yayasan Wakaf Malaysia (YWM)

Sumber: Data diolah penulis (2019)

3.3.3 Instrumentasi dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan kuesioner. Instrumen dikembangkan dengan menggunakan skala rasio. Prioritas-prioritas dalam skala rasio merupakan angka fundamental yang memungkinkan untuk dilakukannya operasi aritmatika dasar. Skala tersebut diperoleh diperoleh dari *Pairwise Comparison* atau perbandingan sepasang-pasang (Ascarya, 2005). Pengukuran skala rasio diyakini paling akurat dalam mengukur faktor-faktor yang membentuk hierarki (Rusydia & Devi, 2013). Skala yang digunakan memiliki rentang dari 1-9 sebagai berikut :

Tabel 3.3 Pebandingan Skala Penilaian Verbal dan Skala Numerik

Skala Penilaian Verbal	Skala Numerik
Amat sangat lebih besar tingkat kepentingannya	9
Diantara nilai 7-9	8
Sangat lebih besar tingkat kepentingannya	7
Diantara nilai 5-7	6
Lebih besar tingkat kepentingannya	5
Diantara 3-5	4
Sedikit lebih besar tingkat kepentingannya	3
Diantara 1-3	2
Sama besar tingkat kepentingannya	1

Sumber: Data diolah penulis (2019)

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Pengamatan langsung (*direct observation*), yaitu serangkaian aktivitas yang dilakukan terhadap sebuah proses atau objek dengan tujuan memahami pengetahuan dari sebuah fenomena atau perilaku berdasarkan ppengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya (Tanjung & Devi, 2013)
2. Wawancara dengan kuisisioner, penulis menggunakan kuesioner sebagai sebuah alat dalam mempermudah wawancara. Sebuah kuesioner memberikan kerangka dimana pewawancara dapat mencatata jawaban. Kuesioner juga berfungsi agar wawancara berjalan dengan teratur (Hague, 1995).

3. Studi kepustakaan, yaitu Teknik mengumpulkan data dari berbagai sumber terpercaya yang relevan seperti buku, jurnal, website, artikel, dan literatur lainnya yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dikaji

3.3.4 Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Analytic Hierarchy Process* (AHP). AHP adalah suatu model yang luwes yang memberikan kesempatan baik bagi perseorangan atau kelompok untuk membangun gagasan-gagasan dan mendefinisikan persoalan dengan cara membuat asumsi mereka masing-masing dan memperoleh pemecahan yang diinginkan darinya (Saaty, 1993).

Ada tiga prinsip dasar AHP:

1. Menggambarkan dan mengguraikan secara hierarkis atau memecah-mecah persoalan menjadi unsur-unsur yang terpisah-pisah
2. Pembedaan prioritas dan sintetis atau menentukan peringkat elemen-elemen menurut relatif pentingnya
3. Konsistensi logis atau menjamin bahwa semua elemen dikelompokkan secara logis diperingatkan secara konsisten sesuai dengan suatu kriteria yang logis.

Menurut Permadi (1992) ada empat aksioma (sesuatu yang tidak dapat dibantah) yang harus diperhatikan dalam penggunaan model AHP:

1. *Reciprocal Comparison*, artinya pengambil keputusan harus dapat membuat perbandingan dan menyatakan preferensinya. Preferensinya harus memenuhi syarat respirokal yaitu jika A lebih disukai dari B dengan skala x , maka B lebih disukai dari A dengan skala $1/x$
2. *Homogenety*, artinya preferensi seseorang harus dapat dinyatakan dalam skala terbatas atau dapat diartikan elemen-elemennya dapat dibandingkan satu sama lain
3. *Independence*, artinya preferensi dinyatakan dengan mengasumsikan bahwa kriteria tidak dipengaruhi oleh alternatif-alternatif yang ada melainkan oleh objektif secara keseluruhan. Ini menunjukkan bahwa pola pengaruh dalam AHP

adalah searah ke atas atau elemen-elemen dalam satu level tergantung oleh elemen-elemen dalam level di atasnya.

4. *Expectations*, artinya untuk tujuan pengambilan keputusan, struktur hirarki diasumsikan lengkap.

Menurut Ascarya (2005) AHP memiliki tiga fungsi utama yaitu :

1. Menstruktur kompleksitas secara hierarkis ke dalam kluster-kluster yang homogen dari faktor-faktor
2. Pengukuran ke dalam skala rasio, skala rasio diyakini paling akurat dalam mengukur faktor-faktor yang membentuk hirarki
3. Sintesis, yaitu menyatukan semua bagian menjadi satu kesatuan

Salah satu asumsi utama model AHP adalah tidak adanya konsistensi mutlak. Hal ini karena model AHP menggunakan persepsi manusia sebagai inputnya. Keputusan manusia sebagian didasari oleh logika dan sebagiannya lagi didasarkan pada unsur-unsur selain logika seperti perasaan, pengalaman, intuisi juga unsur lainnya, maka pantas jika model pengambilan keputusan ini tidak menuntut syarat konsistensi mutlak 100% (Permadi, 1992).

Tahapan dalam penelitian menggunakan metode AHP adalah sebagai berikut (Tanjung & Devi, 2013):

1. Konstruksi Model

Konstruksi model disusun berdasarkan *literature review* secara teori maupun empiris dan memberikan pertanyaan pada pakar dan praktisi serta melalui *indepth interview* untuk mengkaji informasi secara lebih dalam untuk memperoleh permasalahan sebenarnya.

2. Kuantifikasi Model

Tahap kuantifikasi model menggunakan pertanyaan dalam kuesioner berupa *pairwise comparison* (perbandingan pasangan) antar elemen dalam cluster untuk mengetahui mana diantara keduanya yang lebih besar tingkat kepentingannya dan seberapa besar perbedaannya melalui skala numerik 1-9.

3. Analisis Hasil

a. *Geometric Mean*

Geometric Mean digunakan untuk mengetahui hasil penilaian dari para responden dan menentukan hasil pendapat pada satu kelompok. Pertanyaan berupa perbandingan (*Pairwise comparison*) dari responden akan dikombinasikan sehingga membentuk suatu konsensus.

b. *Rater Agreement*

Rater agreement adalah ukuran yang menunjukkan tingkat kesesuaian (persetujuan) para responden (R1-Rn) terhadap suatu masalah dalam satu cluster. Adapun alat yang digunakan untuk mengukur *rater agreement* adalah *Kendall's Coefficient of Concordance* ($W; 0 < W \leq 1$). $W=1$ menunjukkan kesesuaian yang sempurna. Untuk menghitung Kendall's (W), yang pertama kali dihitung adalah dengan memberikan rangking pada setiap jawaban kemudian menjumlahkannya.

$$R_i = \sum_j^m = 1r_{i,j}$$

Nilai dari rata-rata dari total rangking adalah:

$$R = \frac{1}{2}m = (n + 1)$$

Jumlah kuadrat deviasi (S), dihitung dengan formula:

$$S = \sum_i^n = 1(R_i - \bar{R})^2$$

Sehingga diperoleh Kendall's (W), yaitu:

$$W = \frac{12S}{m^2 (n^3 - n)}$$

Jika nilai $W=1$ maka dapat disimpulkan bahwa penilaian atau pendapat *expert* memiliki kesesuaian yang sempurna. Sedangkan ketika nilai $W = 0$ atau mendekati 0, maka menunjukkan ketidaksesuaian antar jawaban, atau jawaban bervariasi. Berikut merupakan tabel penilaian *Kendall's Coefficient of Concordance*:

Tabel 3.4 Penilaian *Kendall's Coefficient of Concordance*:

W	Interprestasi
0	Tidak ada Kesepakatan
0.10	Kesepakatan Lemah
0.30	Kesepakatan Sedang
0.60	Keepakatan Kuat
1.00	Kesepakatan Sempurna